

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA KEBAKARAN PADA KEPALA KELUARGA KELURAHAN GADANG KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

Beni Hari Susanto^{1*}), Ike Dian Wahyuni¹⁾

¹⁾ Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada, Malang

*Email Korespondensi: benyharisusanto1226@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Kebakaran dapat mengancam jiwa dan menimbulkan kerugian material dan sosial, sehingga hal ini mengindikasikan perlunya meningkatkan kewaspadaan proteksi kebakaran. Pada tahun 2019, terjadi 128 kebakaran di berbagai wilayah Kota Malang. Berdasarkan data yang terkumpul, dari lima ruas jalan di Kota Malang, Kecamatan Sukun merupakan ruas jalan yang paling sering terkena bencana dengan 36 titik kebakaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan kebakaran. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan metode cross sectional. Sampel penelitian menggunakan teknik random sampling dengan jumlah 77 responden. Uji analisis menggunakan chi-square untuk menganalisis hasil penelitian mengetahui pengaruh pengetahuan kepala keluarga tentang persiapan bencana kebakaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kepala rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan baik (88,3%) dan tingkat kesiapan kebakaran baik (68,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana = 0,02 ($p < 0,05$). Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan baik dengan kesiapsiagaan kebakaran.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana Kebakaran

ABSTRACT

Fires can have life-threatening impacts as well as material and social losses, so this shows the need for increased awareness of fire prevention. In 2019, there were 128 cases of fires that hit a number of areas in Malang City. According to the data collected, of the five sub-districts in Malang City, Sukun District is the one most frequently affected by fires, with 36 cases. Objective of this study is to examine the effect of knowledge level on fire disaster preparedness. The research design used was observational analytic with cross sectional approach. The sample in this study amounted to 77 respondents using random sampling technique. Analysis of the results of the study employed chi square test to determine the effect of the level of knowledge on fire disaster preparedness on the head of the family. The results indicated that all household heads had a good level of knowledge (88.3%) and had a good level of fire disaster preparedness (68.3%). The results of the bivariate analysis indicated that there was a significant correlation between knowledge and disaster preparedness = 0.02 ($p < 0.05$). It is concluded that there is a significant correlation between good knowledge and fire disaster preparedness.

Keywords: Knowledge, Preparedness, Fire Disasters

PENDAHULUAN

Indonesia terletak di garis khatulistiwa, dengan bentang alam yang beragam [1]. Karena aktivitas lempeng tektonik aktif, situasi ini sangat mungkin menyebabkan bencana [2]. Potensi bencana meliputi bencana besar seperti gempa bumi dan tanah longsor [3]. Letusan gunung api, tsunami dan banjir, serta potensi bahaya ikutan, seperti wabah penyakit, kebakaran, dan konflik sosial, Potensi bencana ikutan di wilayah perkotaan yang paling tinggi adalah bahaya kebakaran [1], hal ini disebabkan karena wilayah perkotaan

memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi, kompleksitas penggunaan lahan, pemusatan aktivitas penduduk perkotaan, penggunaan material bangunan, dan adanya daerah-daerah permukiman kumuh perkotaan [2].

Kebakaran merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan karena dapat menimbulkan kerugian fisik maupun moral. Saat terjadi kebakaran, kebakaran terjadi sebagai respons terhadap proses berantai antara bahan yang mudah terbakar (bahan bakar), oksigen, dan panas. Ini sering disebut sebagai segitiga api. Rangkaian proses oksidasi berlanjut hingga salah satu elemen penyebab kebakaran habis. Salah satu komponen ini harus dihindari untuk mencegah kebakaran [4].

Terjadinya bencana kebakaran selalu tidak dapat diprediksi dan diprediksi sebelumnya. Kapan datangnya, apa penyebabnya, berapa banyak, dan seberapa besar hasilnya, tidak dapat diprediksi oleh keahlian manusia. Kebakaran seringkali menimbulkan berbagai akibat yang tidak diinginkan, baik berupa kerugian harta benda, kegiatan usaha, kehancuran masyarakat, maupun ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia.[5].

Kebakaran dapat menyebabkan mengancam jiwa dan kerugian dari tingkat modular hingga sosial. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan kesadaran akan proteksi kebakaran. Salah satu langkah yang bisa dipakai adalah tinjauan manajemen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Birds bahwa dengan dimulainya perbaikan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, upaya pencegahan berbagai kecelakaan atau bencana dapat berhasil. Upaya keselamatan kebakaran ini memerlukan sistem manajemen keselamatan kebakaran.[6].

Kebakaran di Indonesia berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana selama lima tahun terakhir. Yakni, 979 kebakaran dari 2011 hingga 2015, termasuk 31 kebakaran di gedung pabrik, perkantoran, gedung sekolah, dan hotel [7].

Pada tahun 2019, terdapat 128 permasalahan kebakaran yang melanda beberapa wilayah Kota Malang. Berdasarkan informasi yang dihimpun, dari lima kecamatan di Kota Malang, kecamatan Skun yang paling parah terkena dampak kebakaran, dengan 36 kasus. Sedangkan di kawasan Lowokwaru terdapat 16 permasalahan, kawasan Blimbing 23 permasalahan, kawasan Klojen 18 permasalahan, dan kawasan Kedungkandang 35 permasalahan[8]. Lalu bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap proteksi kebakaran bagi seluruh keluarga di Desa Gadan Kecamatan Skun Kabupaten Malang

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengevaluasi dampak pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran oleh kepala setiap keluarga di desa Gadan kecamatan Skun kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 95 kepala keluarga yang ada di rt 01 rw 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 77 responden teknik yang digunakan yaitu teknik *random sampling* ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Data primer : yang diperoleh dari pengisian kuesioner atau wawancara dengan kepala keluarga yang berada di rt 01 rw 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. Data sekunder : diperoleh dari jurnal dan data dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Malang seperti data kasus kebakaran tahun 2019 dan 2020

Variabel bebas : pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman pelatihan, pengetahuan. Variabel terikat : Kesiapsiagaan bencana kebakaran. Instrumen penelitian yaitu kuesioner dan lembar observasi. Pengumpulan data primer dan data sekunder.

Analisis data penelitian adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Didapatkan data distribusi frekuensi pendidikan kepala keluarga yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	19	24,7
2	SMP	24	31,2
3	SMA	34	44,2
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik tingkat pendidikan responden diketahui SD sebanyak 19 dengan presentase 24,7%, SMP 24 dengan presentase (31,2%), dan SMA 34 dengan presentase 44,2%. Dari tabel kategori tingkat pendidikan kepala keluarga/responden yang tertinggi adalah SMA sebanyak 34 dengan presentase 44,2%.

b. Usia

Didapatkan data distribusi frekuensi usia kepala keluarga yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	> 40 tahun	53	68,8
2	≤ 40 tahun	24	31,2
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 2. distribusi frekuensi usia kepala keluarga diketahui sebagian besar berusia ≥ 40 tahu sebanyak 53 responden dengan presentase 68,8% dan berusia < 40 tahun sebanyak 24 responden dengan presentase 31,2%.

c. Jenis Kelamin

Didapatkan data distribusi frekuensi jenis kelamin kepala keluarga dan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	59	76,6
2	Perempuan	18	23,4
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi jenis kelamin responden diketahui bahwa sebanyak 59 kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 76,6% dan sebanyak 18 kepala keluarga berjenis kelamin perempuan dengan presentase 23,4%.

d. Pengalaman

Didapatkan data distribusi frekuensi pengalaman kepala keluarga dan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengalaman Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Pengalaman	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pernah	2	2,6
2	Tidak pernah	75	97,4
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 4. distribusi frekuensi pengalaman responden diketahui bahwa sebanyak 2 kepala keluarga pernah mengalami bencana kebakaran dengan presentase 2,6% dan sebanyak 75 kepala keluarga tidak pernah mengalami bencana kebakaran dengan presentase 97,4%.

2. Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Bencana Kebakaran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang bencana kebakaran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Bencana Kebakaran di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	68	88,3
2	Kurang baik	9	11,7
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 kepala keluarga dengan presentase sebanyak 88,3% dan memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 9 kepala keluarga dengan presentase 11,7%.

3. Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga

Hasil penelitian yang telah dilakukan, kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Kepala Keluarga RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang

No	Kesiapsiagaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	53	68,8
2	Kurang baik	24	31,2
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesiapsiagaan baik sebanyak 53 kepala keluarga dengan presentase 68,8% dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 24 kepala keluarga dengan presentase 31,2%.

4. Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Rumah Tangga.

Didapatkan hasil bahwa kepala keluarga memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 dengan presentase 88,3% dan memiliki tingkat kesiapsiagaan baik sebanyak 53 dengan presentase 68,3%. Sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 9 kepala keluarga dengan presentase 17% dan memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang baik sebanyak 6 dengan presentase 66,66% yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang.

Pengetahuan	Kesiapsiagaan		Total	Value
	Baik	Kurang Baik		
Baik	50 (73,52%)	18 (26,47%)	68 (100%)	0,02
Kurang Baik	3 (33,3%)	6 (66,7%)	9 (100%)	
Total	53 (68,83%)	24 (31,16%)	77 (100%)	

Hasil analisa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran pada kepala keluarga didapatkan nilai $\rho = 0,02$ ($\rho = 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh antara kedua variabel.

Menurut [9] bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan pemahaman masyarakat. Masyarakat yang bersekolah lebih siap dari pada mereka yang tidak tamat SD dan SMP karena masyarakat peduli terhadap lingkungan.

Mereka yang tidak tamat SMA dan yang tidak tamat SMA memiliki tingkat persiapan yang hampir sama dengan masyarakat yang cenderung lebih pro lingkungan. Mereka yang menyelesaikan jenjang SD dan SMP memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini dikarenakan masyarakat belum mampu menerapkan ilmu yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian bencana tanah peningkatan usia akan sebanding dengan peningkatan pengetahuan atau pemahaman karena peningkatan kemampuan berpikir dan menggenggam individu [10]

Berdasarkan [3] di daerah rawan bencana, ditemukan bahwa responden berusia 20-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan paling baik tentang mitigasi bencana. Hal ini juga sesuai dengan [2] bahwa usia adalah usia individu sejak lahir sampai beberapa tahun. Seiring bertambahnya usia, orang akan menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang. Kemudian, dalam hal kepercayaan publik, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dapat dipercaya daripada seseorang yang tidak cukup dewasa.

Hasil penelitian sebelumnya oleh [11] Mengenai hubungan antara gender dan sikap keluarga dalam tanggap bencana, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki perilaku yang lebih siap karena sadar akan tanggung jawabnya, percaya diri dan mampu mengelola bencana alam. Laki-laki membutuhkan lebih sedikit dukungan dalam penanggulangan bencana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pria lebih siap menghadapi bencana daripada wanita [11]. Dalam hal ini, mungkin karena perbedaan peran dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan. Hal ini juga dapat terjadi karena ketidaksetaraan dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam tanggap bencana, dan akses ke sumber daya.

Menurut [12] Pengalaman dapat dipahami sebagai sesuatu yang pernah dirasakan, dialami dan dilakukan pada masa lampau. Pengalaman tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengalaman masa lalu akan mempengaruhi perilaku masa depan, sehingga menjadi pelajaran. Setiap pengalaman bencana memberikan kesempatan untuk bersiap menghadapi ancaman yang mungkin muncul sewaktu-waktu. Pengalaman bencana individu akan cenderung meningkatkan kesiapsiagaan bencana, karena bersama dengan pengalaman yang ada, dapat merangsang tindakan yang harus diambil ketika bencana terjadi dengan cepat dan efektif.

Hasil analisa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran didapatkan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho = 0,05$) jadi ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Selain itu dapat dikatakan jika tingkat pengetahuan baik maka tingkat pencegahan bencana juga akan baik dan sebaliknya jika tingkat pengetahuan kurang baik maka tingkat kesiapsiagaan juga akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [4] di Puskesmas Banda Aceh menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap tanggap bencana pada petugas kesehatan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh [9] yang menemukan pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor di Desa Sridadi, Kecamatan Sirampog, Kota Brebes.

Dalam penelitian ini, 74,2% responden dengan tingkat pemahaman yang baik memiliki tingkat persiapan yang baik, sedangkan 40,9% responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah memiliki tingkat persiapan yang rendah. Pengetahuan adalah elemen kunci dalam kesiapsiagaan bencana. Pengalaman bencana yang menimpa daerah-daerah tertentu di Indonesia telah memberikan pelajaran penting tentang pentingnya pengetahuan kebencanaan. Selanjutnya dengan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian terhadap bencana khususnya di daerah rawan bencana [12].

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman penanggulangan bencana dapat meningkatkan kesadaran untuk menghindari dampak

bencana yang lebih besar. Sebagian besar yang diwawancarai dalam penelitian ini memiliki pengalaman dengan bencana seperti gempa bumi, dan beberapa dari mereka memiliki pengalaman dengan banjir dan kebakaran[6]. Penelitian lain oleh [1] menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Jepang pernah mengalami bencana setidaknya satu kali dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang ketahanan bencana bahkan mempersiapkan peralatan untuk menghadapinya.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang bencana kebakaran di RT 01 RW 02 Kelurahan gadang adalah sebanyak 68 (88,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 9 (11,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.
2. Tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran kepala keluarga yang ada di RT 01 RW 02 kelurahan gadang adalah sebanyak 53 (68,3%) memiliki kesiapsiagaan yang baik dan sebanyak 24 (31,2%) memiliki tingkat kesiapsiagaan kurang baik.
3. Hasil analisa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran didapatkan nilai $\rho = 0,02$ ($\rho = 0,05$) sehingga terdapat pengaruh antara kedua variabel,

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penelitian ini tidak luput dari dukungan institusi yakni STIKES Widyagama Husada dan kepala keluarga yang ada di RT 01 RW 02 kelurahan gadang yang telah memberikan kesempatan maupun dukungan fasilitas sehingga program ini dapat berlangsung secara maksimal.

REFERENSI

- [1] A. Taridala, S., Yudono, A., Ramli, M. I., dan Akil, "Taridala, S., Yudono, A., Ramli, M. I., dan Akil, A. (2017). Model Penilaian Risiko Kebakaran Perkotaan dengan Sistem Pakar Berbasis Gis Grid-Based. Jurnal Majalah Geografi Indonesia, 31(2), 97-106. - Google Search," *J. Maj. Geogr. Indones.*, vol. 97-106, no. 32, p. 2, 2017, Accessed: Nov. 24, 2021. [Online].
- [2] S. Maryanti, E. Lestari, W. Putri, A. R. Wardani, and F. Haris, "Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor di Kelurahan Giritirto Kecamatan Wonogiri," *Pros. Semin. Nas. Geogr. UMS 2017*, pp. 319-330, 2017, [Online].
- [3] As Dhamayanti, "Pemetaan tingkat kapasitas masyarakat dalam upaya meminimalisir bencana kebakaran," 2020.
- [4] Anwar Rahmad, "Pengaruh Fire Safety Management Terhadap Keandalan Bangunan dalam Mengantisipasi Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah Susun di Makassar," *Teknik Sipil*, vol. I, no. 1. pp. 1-16, 2015.
- [5] Anwar Rahmad., "Pengaruh Fire Safety Management Terhadap Keandalan Bangunan dalam Mengantisipasi Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah Susun di Makassar. Jurnal Teknik Sipil Magister Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret Vol. I. No. 1 Oktober 2013 ISSN : 2339-027," *Tek. Sipil Magister Tek. Sipil Univ. Sebel. Maret*, vol. 1, 2016, Accessed: Nov. 24, 2021. [Online].
- [6] F. S. Nurwulandari, "Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat," *Infomatek*, vol. 18, no. 1, p. 27, Oct. 2017, doi: 10.23969/INFOMATEK.V18I1.506.
- [7] Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), "Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Data Kejadian Bencana Kebakaran.<http://geospasial.bnpb.go.id/pantauanbencana/data/datakbmukimall.php> - Google Search," *BNPB*, 2019. (accessed Nov. 24, 2021).

- [8] Dinas Pemadam Kebakaran (DAMKAR), "Dinas Pemadam Kebakaran (DAMKAR). 2019. Laporan Tahunan Kegiatan Operasional Penanggulangan Kebakaran Kota Malang 2019. - Google Search," Malang, 2019. Accessed: Nov. 24, 2021. [Online].
- [9] M. P. C. Rindang Diannita, "Analisis Tingkat Pengetahuan Pekerja Cleaning Service Terhadap Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran di Universitas Darussalam Gontor," *Inovasi*, vol. XXII, no. 2, pp. 86–91, 2020.
- [10] S SARAH ADRIANA, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Banda Aceh. 2016 - Google Search," 2016. (accessed Nov. 24, 2021).
- [11] E. M. and K. A. Aziz2, "Investigating factors for disaster preparedness among residents of Kuala Lumpur. Jurnal Nat Hazards Earth Syst Sci Discuss. 2014;2(5):3683–709. - Google Search," vol. 3683–3709, 2017, Accessed: Nov. 24, 2021. [Online].
- [12] F. S. Nurwulandari, (2016). Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran di Pemukiman Padat. *Jurnal Informasi, Manajemen Dan Teknologi*, 18(1). - Google Search," *J. Informasi, Manajemen Dan Teknol.*, no. 18, p. 1, 2016, Accessed: Nov. 24, 2021. [Online].

